

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki banyak kebudayaan yang berasal dari masing-masing daerah, baik dari Sabang hingga Merauke pasti memiliki ciri khas budaya tersendiri. Setiap suku yang ada di Indonesia memiliki segudang tradisi yang memberikan warna tersendiri pada wajah Indonesia, bahkan banyak kebudayaan Indonesia yang dikenal oleh dunia secara luas seperti tari saman yang berasal dari Kabupaten Gayo Lues. Tak dapat dipungkiri bahwasanya hampir seluruh dunia mengenal Tari Samandengan pengesahan kesenian yang menjadi salah satu warisan tari dunia atau warisan budaya tak benda (WBTB) oleh organisasi Pendidikan, Ilmu pengetahuan dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa (UNESCO) di Bali pada 24 November 2011. Hingga saat ini, penampilan tari saman sangat sering dilaksanakan khususnya oleh masyarakat yang berada di Kabupaten Gayo Lues (Alunaza, 2014).

Tari Saman adalah salah satu tarian tradisional yang menjadi identitas bangsa, tarian ini merupakan salah satu tradisi atau kebudayaan yang terdapat pada kalangan masyarakat Gayo. Tarian ini sendiri mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang berisi mengenai sopan santun, Pendidikan serta mencerminkan nilai kepahlawanan dan keagamaan. Tari saman dalam prakteknya mencerminkan nilai-nilai kehidupan serta kebiasaan yang berlaku pada kalangan masyarakat Gayo, baik dari aspek kehidupan sosial maupun mengungkapkan semangat untuk mengajarkan dan menanamkan aqidah dan ajaran agama kepada masyarakat melalui sya'ir dan gerakan yang termuat dalam tari saman (Heniwaty, 2018).

Pada masa zaman Kesultanan Aceh, Tari Saman sendiri hanya boleh dilakukan pada waktu perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di kawasan masjid dekat Gayo. Seiring dengan perkembangan zaman, Tarian ini kemudian dapat dipentaskan di acara-acara publik, seperti kunjungan tamu, pernikahan, pembukaan festival, dan acara-acara penting lainnya. Nama “Saman” sendiri diambil dari salah satu ulama besar Islam Aceh bernama Syekh Saman. Pada mulanya tarian ini sebagai permainan rakyat yang disebut Pok Ane. Kemudian ditambah lagi dengan iringan syair berisi puji-pujian kepada Allah SWT yang kemudian menjadi salah satu media misi Tari Saman (Edwin, 2021).

Tarian saman pada awalnya kurang mendapat perhatian dan apresiasi dari pemerintah maupun dari masyarakat secara luas, hal tersebut terjadi karena kurangnya upaya pemerintah dalam mempromosikan tari saman serta alat teknologi belum semaju saat ini. Namun setelah tari saman ini ditampilkan dalam Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) II dan peresmian pembukaan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta pada tahun 1975 yang lalu (Alunaza, 2014).

Pada dasarnya tari Saman digunakan sebagai media dakwah untuk pengembangan agama Islam, media peraturan adat istiadat yang perlu diketahui dan dipatuhi oleh masyarakatnya sebagai bagian dari tata pergaulan kehidupan masyarakat (Aliasa, 2017). Pada awalnya, latihan untuk penampilan tari saman diadakan dikolong *Meunasah*. Perkembangan selanjutnya, tari Saman difungsikan dalam kegiatan kemasyarakatan, sebagai pertunjukan hiburan dan tontonan pada acara perkawinan, sunatan Rasul, *kekahan*(akikah) anak, perayaan hari-hari besar Islam, yang biasanya berlangsung sampai 2 hari 2 malam, bahkan ada yang sampai 3 hari 3 malam yang dikreasikan dengan cara bertanding (Ardiata, 2018).

Selanjutnya, tari saman mengalami perkembangan yang sangat pesat serta mulai dikenal dikancah nasional maupun internasional sebagai salah satu tarian tradisional yang berasal dari Dataran Tinggi Tanah Gayo. Bahkan, tari saman mulai difungsikan dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai pertunjukan hiburan dan tontonan pada acara perkawinan, maupun sunatan. Setiap grup tari Saman didukung oleh sejumlah penari yang relative banyak jumlahnya, yaitu antara 15 (lima belas) sampai 30 (tiga puluh) orang penari. Tari Saman akan lebih semarak, bagus dan menarik untuk ditonton jika ditampilkan secara massal oleh penari saman (Semah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama Amri selaku salah satu penari saman yang berasal di Kabupaten Gayo Lues mengatakan bahwa “tari saman merupakan tarian khas dari Kabupaten Gayo Lues, tarian ini telah ada dari masa nenek moyang *Urang Gayo* dulu. Tarian ini merupakan salah satu upaya dari masyarakat gayo untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan serta pesan-pesan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dapat dikatakan bahwasanya tarian ini pada awalnya dijadikan sebagai perantara dakwah (Wawancara awal Penari Saman, 30 Mei 2023).

Masyarakat yang tinggal di daerah Gayo sangat kuat dalam memegang teguh tradisi yang diwariskan oleh nenek moyangnya secara turun-temurun dari generasi ke generasi, khususnya masyarakat yang berada di Kabupaten Gayo Lues sangat mencintai budayanya. Hingga saat sekarang ini, masyarakat yang berada di Kabupaten Gayo Lues selalu berupaya untuk menjaga serta melestarikan kebudayaan yang mereka miliki, tari saman adalah salah satu tarian yang dikenal secara luas dan menjadi ikonik dari Kabupaten Gayo Lues (Heniwaty, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis bersama Alimin, salah satu penari saman dua hari dua malam, mengatakan bahwa “tari saman *roa lo roa ingi* (dua hari dua malam) atau bejamu saman merupakan salah satu kreasi dari para seniman dalam mengembangkan serta menampilkan tari saman kepada masyarakat, tujuan dari kreatifitas ini adalah untuk membuat tari saman semakin menarik. Dalam menampilkan tari saman dua hari dan dua malam ini, tentunya membutuhkan persiapan dari para penari (Wawancara awal Penari Saman, 29 Mei 2023).

Selanjutnya ditambahkan oleh Muhammad Daut, selaku salah satu tokoh saman Kabupaten Gayo Lues mengatakan bahwa “dalam menampilkan tari saman *roa lo roa ingi*, tentunya dibutuhkan ketahanan yang baik khususnya dari pihak penyelenggara, penari serta masyarakat. Tarian ini akan ditampilkan selama dua hari dua malam secara berkelanjutan, tanpa adanya persiapan yang maksimal serta ketahanan yang baik, tentunya tarian ini tidak dapat ditampilkan secara maksimal oleh para penari. Adapun persiapan dalam menyelenggarakan tari saman dua hari dua malam adalah dimulai dari perencanaan, musyawarah, latihan penari, hingga persiapan dari masyarakat seperti dekorasi pentas hingga persiapan konsumsi (Wawancara awal Tokoh Saman, 31 Mei 2023).

Saman dua hari dua malam (*roa lo ro ingi*) atau disebut juga dengan *Bejamu Saman* adalah sebuah acara kesenian masyarakat Gayo Lues, bejamu samanini dilakukan dengan cara mengundang masyarakat kampung lain agar datang untuk sama-sama menampilkan tarian saman secara bergantian, namun dalam pelaksanaannya kedua kampung ini akan mempertunjukkan kehebatannya dalam memainkan saman secara bergantian. Pengundangan masyarakat kampung lain

juga memiliki peraturan sendiri yaitu melalui *mango*, *mango* dilakukan dengan mengundang pemuda-pemuda kampung lain, biasa dipilih beberapa orang sebagai utusan untuk membawa tepak (batil) yang lengkap dengan isinya. Batil ini diserahkan untuk mengetahui persetujuan, jika ada persetujuan maka pembicaraan dilanjutkan untuk hari pelaksanaan dan serta melakukan persiapan (Isma, 2015).

Dalam pelaksanaan penampilan tari saman selama dua hari dua malam, masyarakat tentunya membutuhkan sebuah persiapan yang maksimal baik dari penari dan masyarakat dalam menampilkan tarian saman dua hari dua malam ini. Secara sosial dibutuhkan kerjasama yang baik dari kalangan masyarakat serta pihak lain dalam rangka menampilkan tari saman dua hari dua malam di Kabupaten Gayo Lues, maka kesempurnaan penampilan tari saman dua hari dua malam sangat bergantung kepada persiapan dari masyarakat. Terlebih persiapan dalam menyelenggarakan tari saman dua hari dua malam melibatkan banyak pihak, mulai dari penyelenggara, masyarakat hingga kepada kelompok penari saman.

Seharusnya, penampilan tari saman dua hari dua malam dapat dipersiapkan dengan baik oleh kalangan masyarakat. Persiapan penampilan ini dimulai dari tahap perencanaan oleh pihak penyelenggara atau kampung yang mengadakan saman dua hari dua malam dimulai dari tahap musyawarah oleh seluruh lapisan masyarakat yang berada dikampung tersebut, tujuan musyawarah ini adalah untuk meminta persetujuan dari masyarakat untuk menyelenggarakan penampilan tersebut. Pada tahapan persiapan selanjutnya, penari saman dikampung penyelenggara akan melaksanakan latihan untuk penampilan dalam rangka menjamu kelompok saman lain dalam penampilan saman dua hari dua malam. Bahkan persiapan lain yang harus dipersiapkan oleh masyarakat adalah tempat penampilan, konsumsi penari

selama penampilan hingga kepada rangkaian acara lainnya. Persiapan dalam menyelenggarakan saman dua hari dua malam harus maksimal, apabila persiapan tersebut tidak maksimal tentunya akan berdampak kepada penampilan penari.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kampung Palok, penulis melihat bahwasanya terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat dalam mempersiapkan tari saman dua hari dua malam. Adapun permasalahan yang terjadi diantaranya mulai dari tahapan perencanaan (musyawarah), yang mana terdapat masyarakat yang tidak setuju dalam rangka menyelenggarakan penampilan tari saman dua hari dua malam (bejamu saman) didesa tersebut. Selanjutnya, dalam latihan yang diselenggarakan kerap kali terdapat penari yang terbentur dengan aktifitas atau kegiatan lainnya, sehingga efektifitas dari latihan yang diselenggarakan dapat tidak maksimal. Dari segi sosial, dalam mempersiapkan pentas serta kebutuhan penampilan yang lain seperti konsumsi, terdapat masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dalam rangka mempersiapkan penampilan tari saman dua hari dua malam tersebut seperti di Kampung Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues (Observasi Awal di Kampung Palok, 10 Mei 2023).

Tari saman dua hari dua malam adalah salah satu ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di Kabupaten Gayo Lues, tarian ini harus dijaga oleh masyarakat sebagai warisan budaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga tarian ini adalah dengan menampilkan tarian ini, dibutuhkan persiapan yang baik dari masyarakat dalam menampilkan tari saman dua hari dua malam. Dalam penelitian ini, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persiapan Masyarakat Gayo Lues Dalam Menampilkan Tari Saman**

Dua Hari Dua Malam (Studi di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persiapan masyarakat Gayo Lues dalam menampilkan tari saman dua hari dua malam di Kampung Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana tindakan yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi permasalahan persiapan tari saman dua hari dua malam di Kampung Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, penulis membatasi pada pembentukan panitia, persiapan lokasi, dan latihan penari samanyang merupakan persiapan masyarakat Gayo Lues dalam menampilkan tari saman dua hari dua malam di Kampung Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Penulis juga memfokuskan penelitian ini pada mengawasi, mengingatkan, dan melerai yang merupakan tindakan yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi permasalahan persiapan tari saman dua hari dua malam di Kampung Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan memahami tentang persiapan masyarakat Gayo Lues dalam menampilkan tari saman dua hari dua malam di Kampung Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Mengetahui dan memahami tindakan yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi permasalahan persiapan tari saman dua hari dua malam di Kampung Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat untuk perkembangan akademik yaitu untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama tentang kajian tarian saman dan dapat sumber referensi bagi peneliti peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tari saman

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi seluruh pembaca khususnya masyarakat yang berada di Kabupaten Gayo Lues serta hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai rekomendasi kepada pemerintahan Kabupaten Gayo Lues dalam rangka menampilkan tari saman dua hari dua malam.